

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI
SISWA KELAS X MAN BINTAN KEPULAUAN RIAU
MELALUI METODE KLASIFIKASI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SRI SUSANTI
NIM 2007/83554**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

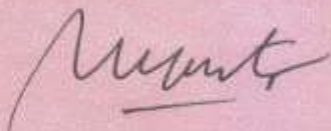
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi
melalui Metode Klasifikasi Siswa Kelas X MAN Bintan
Kepulauan Riau
Nama : Sri Susanti
NIM : 83554/2007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
NIP 19520706 197603 1 008

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Susanti
NIM : 83554/2007

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi
melalui Metode Klasifikasi Siswa Kelas X MAN Bintan
Kepulauan Riau**

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan,

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....
5. 
.....

ABSTRAK

SRI SUSANTI. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X MAN Bintang Kepulauan Riau melalui Metode Klasifikasi” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan siswa kelas X MAN Bintang Kepulauan Riau dalam menulis eksposisi melalui metode klasifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintang Kepulauan Riau berdasarkan aspek memberikan pengetahuan, logis dan konsisten, lugas dan baku, menggunakan nada netral dan tidak memaksakan kehendak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Bintang Kepulauan Riau, yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data yang dikumpulkan ada 2 yaitu data non-tes dan data tes. Data non-tes didapat dari lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara, sedangkan data tes merupakan hasil menulis eksposisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, penggunaan metode klasifikasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Hal tersebut terlihat dalam aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti berbagai aktivitas PBM dengan baik. *Kedua*, penggunaan metode klasifikasi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintang Kepulauan Riau. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan berpatokan KKM yaitu $\geq 65,00$. Pada tahap prasiklus, siswa yang mencapai KKM berjumlah 4 orang. Pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 orang dan siklus 2 meningkat menjadi 20 orang. Nilai rata-rata tes prasiklus adalah 46,02, nilai rata-rata tes siklus 1 adalah 60,51, dan nilai rata-rata tes siklus 2 adalah 72,10.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Metode Klasifikasi Siswa Kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. sebagai Pembimbing I; (2) Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. sebagai pembimbing II; (3) Dr. Novia Juita, M.Hum., Dra. Nurizzati, M.Hum., dan Tressyalina, S.Pd., M.Pd. selaku tim penguji; (4) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Penasehat Akademis (PA); (5) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (6) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; (7) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar MAN Bintan Kepulauan Riau; dan (8) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menulis Eksposisi.....	7
2. Metode Klasifikasi dalam Menulis Eksposisi	13
3. Penerapan Metode Klasifikasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi.....	17
4. Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi.....	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Latar Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Instrumentasi	31
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
KEPUSTAKAAN.....	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	22
Bagan 2. Prosedur Penelitian	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Format Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa ..	35
Tabel 2. Konversi Skala 10	38
Tabel 3. Hasil Pencapaian KKM pada Tahap Prasiklus	40
Tabel 4. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan I	51
Tabel 5. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan II	54
Tabel 6. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan I	57
Tabel 7. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan II	59
Tabel 8. Hasil Pencapaian KKM pada Tahap Siklus 1	62
Tabel 9. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan I	74
Tabel 10. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan II	76
Tabel 11. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan I	77
Tabel 12. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan II	78
Tabel 13. Hasil Pencapaian KKM pada Tahap Siklus 2	81
Tabel 14. Perbandingan Nilai Tes Siswa pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Identitas Subjek Penelitian	98
Lampiran 2. Hasil Pencapaian KKM pada Tahap Prasiklus	99
Lampiran 3. Catatan Lapangan Kegiatan Prasiklus.....	100
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Prasiklus.....	101
Lampiran 5. Tulisan Eksposisi Siswa pada Prasiklus.....	102
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	105
Lampiran 7. Format Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan I.....	113
Lampiran 8. Format Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan II.....	114
Lampiran 9. Format Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan I.....	115
Lampiran 10. Format Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 1 Pertemuan II.....	116
Lampiran 11. Hasil Pencapaian KKM pada Siklus 1	117
Lampiran 12. Catatan Lapangan pada Siklus 1.....	118
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Siklus 1	120
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Siklus 1	122
Lampiran 15. Tulisan Eksposisi Siswa pada Siklus 1	123
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	126
Lampiran 17. Format Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan I.....	134
Lampiran 18. Format Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan II.....	135
Lampiran 19. Format Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan I.....	136
Lampiran 20. Format Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Kegiatan Siklus 2 Pertemuan II.....	137
Lampiran 21. Hasil Pencapaian KKM pada Siklus 2	138
Lampiran 22. Catatan Lapangan pada Siklus 2	139
Lampiran 23. Transkrip Wawancara Siklus 2	140
Lampiran 24. Dokumentasi Kegiatan Siklus 2	142
Lampiran 25. Tulisan Eksposisi Siswa pada Siklus 2	143
Lampiran 26. Format Wawancara	147
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam dunia pendidikan merupakan sarana komunikasi penting. Sebagai sarana komunikasi, fokus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membina siswa agar mereka memiliki keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Upaya peningkatan dan pembinaan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Pengurutan keterampilan berbahasa bersifat alamiah. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai dengan baik. Melihat pentingnya keterampilan menulis dalam dunia komunikasi dan dunia pendidikan, maka keterampilan menulis sudah mulai dibelajarkan sejak sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, keterampilan tertinggi yang harus dikembangkan adalah keterampilan menulis. Selama proses belajar mengajar, seorang siswa dituntut untuk lebih banyak menulis.

Pembelajaran menulis eksposisi tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X. Standar Kompetensi (SK) yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah standar kompetensi ke-4, yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Kompetensi dasar (KD) dari standar kompetensi ini ada

tiga, yaitu: (1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, (2) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, dan (3) menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Sebagai upaya memenuhi tuntutan kurikulum tersebut, di sekolah dibelajarkan kepada siswa beberapa jenis keterampilan menulis tulisan seperti narasi, persuasi, deskripsi, argumentasi dan eksposisi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan (tanggal 24 November 2011), diketahui bahwa minat dan keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan itu cukup beralasan karena memang menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Memang tidak semua siswa mampu untuk menjadi penulis yang handal, namun tidak tertutup kemungkinan kalau siswa sebenarnya mampu menulis dengan baik jika diberikan bimbingan, latihan, serta pembelajaran menulis yang baik.

Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (dalam hal ini sebagai kolaborator) kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau, diperoleh gambaran bahwa siswa masih kurang berminat dalam menulis eksposisi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa saat diberikan tugas menulis adalah siswa kesulitan untuk mengelompokkan contoh-contoh karangan ke dalam jenis-jenis karangan. Siswa kesulitan menganalisis contoh tulisan yang termasuk ke dalam kelompok eksposisi. Siswa kurang

terampil menjelaskan dan memberikan pengertian berdasarkan ciri-ciri eksposisi. Pada penulisan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (EYD) sehingga menjadikan tulisannya kurang lugas dan kurang baku. Tulisan siswa terkesan memaksakan pendapat dan pikiran sendiri, sedangkan dalam tulisan eksposisi harus bernada netral dan tidak memihak. Selama proses pembelajaran, belum pernah digunakan metode atau teknik yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa menulis eksposisi. Kendala berikutnya disebabkan oleh metode pembelajaran yang diberikan guru lebih menitikberatkan pada teori, dikte, dan catat, sehingga siswa kurang terlatih dalam praktik menulis. Selain itu, materi yang diberikan belum tersampaikan dengan baik sehingga siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut, penting untuk diterapkan penggunaan metode klasifikasi sehingga membantu siswa dalam menulis eksposisi. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide pokok dalam setiap paragraf dan mampu mengelompokkan beberapa jenis fakta menjadi sebuah karangan eksposisi yang logis dan sistematis. Dengan mengklasifikasikan terlebih dahulu bahan atau data yang akan diolah menjadi karangan eksposisi, diharapkan dapat memudahkan siswa menulis eksposisi. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis eksposisi. Oleh karena itu, untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau melalui metode klasifikasi, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis eksposisi. *Pertama*, dari sisi siswa, minat siswa dalam menulis masih rendah. Siswa kesulitan untuk mengelompokkan contoh tulisan ke dalam jenis-jenis tulisan, menganalisis contoh tulisan yang termasuk ke dalam kelompok tulisan eksposisi. Siswa kurang terampil menjelaskan dan memberikan pengertian dalam bentuk eksposisi. Tulisan eksposisi yang dibuat siswa belum logis dan kurang konsisten. Pada penulisan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (EYD) sehingga menjadikan tulisannya kurang lugas dan kurang baku. Selain itu, tulisan yang dibuat siswa belum maksimal dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana dan masih terkesan memaksakan pendapat dan pikiran sendiri ke dalam tulisannya, sedangkan dalam tulisan eksposisi harus bernada netral dan tidak memihak. *Kedua*, dalam melaksanakan pembelajaran, belum pernah digunakan metode atau teknik yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa menulis eksposisi. *Ketiga*, metode pembelajaran yang diberikan guru lebih menitikberatkan pada teori, dikte, dan catat, sehingga siswa kurang terlatih dalam praktik menulis. *Keempat*, materi yang diberikan belum tersampaikan dengan baik sehingga siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan nilai latihan menulis eksposisi siswa berada di bawah standar nilai yang ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau melalui metode klasifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “bagaimanakah proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau melalui metode klasifikasi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan proses pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau melalui metode klasifikasi,
2. mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau melalui metode klasifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi siswa MAN Bintan Kepulauan Riau, untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis. *Kedua*, bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat mengetahui masalah-masalah pengajaran menulis baik yang dihadapi siswa maupun guru. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat membantu

menentukan metode pembelajaran kemampuan menulis, khususnya menulis eksposisi sesuai indikator yang ingin dicapai. *Ketiga*, peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan bandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang menulis eksposisi. *Keempat*, peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan referensi dalam melakukan pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada penelitian ini, kajian teori yang akan digunakan ada empat yaitu, (1) keterampilan menulis eksposisi, (2) metode klasifikasi dalam menulis eksposisi, (3) penerapan metode klasifikasi dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi, dan (4) penilaian keterampilan menulis eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Eksposisi

a. Hakikat Eksposisi

Semi (1990:37) memberikan batasan tulisan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi tentang sesuatu. seperti yang terdapat pada petunjuk penggunaan sesuatu, buku teks, proses pembuatan masakan dan tentang perawatan sesuatu. Bentuk tulisan eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang banyak dipakai untuk menyajikan pengetahuan melalui penjelasan-penjelasan yang kompak dan padu, maka bentuk tulisan inilah yang paling luas digunakan dibandingkan dengan bentuk tulisan yang lain. Di samping itu, karena suatu komunikasi mengenai fakta dan gagasan dapat disajikan melalui tulisan, maka bentuk tulisan eksposisi ini dengan mudah dapat dikombinasikan dengan bentuk tulisan yang lain.

Senada dengan pendapat Semi tersebut, Atmazaki (2006:92) mengemukakan bahwa eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Tulisan eksposisi yang baik harus dapat memberikan

tambahan pengertian dan pengetahuan pembacanya. Oleh karena itu, tulisan eksposisi harus akurat, jelas dan singkat. Eksposisi cenderung menggunakan uraian yang terarah, berurutan, dan konkret, agar tujuan eksposisi tercapai (Pusat Bahasa, 2001:44).

Achmadi (1988:71) menyatakan bahwa kata eksposisi (*exposition*) berasal dari kata Latin yang berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama tulisan eksposisi adalah untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan, atau menerangkan sesuatu kepada pembaca. Bahan-bahan yang dikomunikasikan dalam eksposisi hanya berupa informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan membaca yang dilakukan adalah kegiatan membaca wacana ekspositori.

Gani (1999:151) mengemukakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi, tidak mengajak dan tidak mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi merupakan bentuk tulisan yang memberikan pemaparan secara rinci. Eksposisi bertujuan untuk menjelaskan suatu objek atau peristiwa sejelas-jelasnya dengan maksud agar pembaca dapat memahami informasi yang dijelaskan tersebut. Tulisan eksposisi lebih mengetengahkan unsur penting sebuah informasi tanpa mempengaruhi pembaca. Oleh sebab itu, tulisan eksposisi disampaikan dengan bahasa yang lugas, netral dan apa adanya objektif.

b. Ciri-ciri Eksposisi

Tiap tulisan memiliki ciri penanda yang membedakannya dengan tulisan yang lain. Begitu pula dengan tulisan eksposisi, memiliki ciri penanda khusus yang membedakannya dengan tulisan lain. Menurut Semi (1990:39) ciri penanda dari karangan eksposisi, yaitu (1) berupa tulisan yang memberikan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) menggunakan bahasa lugas dan baku, dan (4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan juga tidak memaksakan kehendak kepada pembaca.

Senada dengan pernyataan Semi, Keraf (1982:4-5) juga mengemukakan ciri-ciri karangan eksposisi sebagai berikut. Pertama, berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca. Kedua, karangan eksposisi hanya berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan. Ketiga, dalam karangan eksposisi keputusan untuk menolak atau menerima tulisan tersebut terletak pada keputusan pembaca. Keempat, gaya bahasa yang digunakan bersifat informatif yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Kelima, fakta-fakta yang disampaikan bertujuan agar rumusan dan kaidah yang diungkapkan lebih nyata dan jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan ciri-ciri tulisan eksposisi adalah (1) tulisan yang berisi penjelasan yang memberikan pengetahuan dan informasi pembaca, (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) menggunakan bahasa yang lugas, baku dan informatif, (4) tulisan bersifat netral, tidak memihak dan tidak memaksakan kehendak kepada pembaca.

c. Syarat-syarat Menulis Eksposisi

Pada hakikatnya eksposisi berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang digarapnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam menulis karangan eksposisi harus memenuhi beberapa persyaratan. Keraf (1982:6) mengungkapkan ada 3 syarat tulisan eksposisi sebagai berikut. Pertama, seorang pengarang harus mengetahui subjek yang akan ditulis. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pengamatan, membaca dan wawancara. Kedua, seorang pengarang harus mampu menganalisis persoalan secara jelas dan konkret. Ketiga, seorang pengarang harus mampu mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya. Bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara harus diolah, diseleksi, dievaluasi dan dianalisis untuk dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan final.

d. Metode-metode Eksposisi

Khusus mengenai eksposisi akan dikemukakan beberapa metode yang biasa dipergunakan. Menurut Keraf (1982:7) untuk kepentingan eksposisi, metode-metode yang sebaiknya digunakan, antara lain:

1) Metode identifikasi

Metode ini merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: apa? siapa? Pertanyaan itu dapat ditujukan pada metode-metode yang lain. Kata identifikasi sebenarnya adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk suatu hal sehingga ia dikenal sebagai hal atau objek tersebut. Dengan kata lain, metode identifikasi merupakan sebuah

metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenal suatu objek sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal akan objek tadi.

2) Metode perbandingan

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Tujuan perbandingan adalah membicarakan sesuatu yang dianggap belum diketahui pembaca, dengan membandingkannya dengan hal lain yang dianggap sudah diketahui pembaca. Dengan membandingkan kedua hal (atau lebih) itu berarti seorang pengarang telah menempatkan objek garapan secara berdampingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

3) Metode ilustrasi atau eksemplifikasi

Ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkret. Misalnya, untuk menjelaskan pengertian tentang pohon, pengarang mengajukan contoh pohon beringin, meskipun pohon beringin masih bias dibagi lagi dalam beberapa kelas yang lebih sempit lagi.

4) Metode klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional. Klasifikasi ini dapat dibagi atas dua, yaitu klasifikasi dikotomis dan klasifikasi kompleks.

5) Metode definisi

Metode definisi merupakan semacam pengertian (definisi) yang disusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi ini biasanya digunakan oleh pengarang untuk menghadapi suatu konsep yang rumit, sehingga membatasi istilah tersebut.

6) Metode analisa

Analisa pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi suatu subjek ke dalam komponen-komponennya. Kata analisa diturunkan dari kata Yunani “*analysein*” yang berarti “menanggalkan atau menguraikan”. Jadi, analisa berarti melepaskan atau menguraikan sesuatu yang terikat-padu atas bagian-bagiannya. Metode analisa ini terbagi atas, analisa bagian, analisa fungsi, analisa proses dan analisa kausal.

Sebuah tulisan eksposisi yang baik dan mampu memberikan penjelasan kepada pembaca tentang sesuatu objek harus tersusun dengan baik, sehingga tujuan tulisan eksposisi yang berisi penjelasan itu dapat berfungsi dan memenuhi karakteristik tulisan. Menurut C.H Vivian (dalam Achmadi, 1988:74, tulisan eksposisi memiliki bentukan-bentukan khusus yang dihasilkan oleh suatu metode khusus pula. Tipe-tipe yang tetap dari bentuk-bentuk wacana eksposisi yang khusus tersebut, yaitu pertama, definisi yang luas (*extended definition*), kedua, analisis (merupakan cara memecahkan suatu pokok masalah yang kemudian dipecah menjadi bagian-bagian yang logis), ketiga, proses (suatu jenis khusus dari analisis), keempat, ikhtisar/ringkasan (*summary*), kelima, pertimbangan (*review*), keenam, laporan.

Semi (1990:39-40) mengemukakan bahwa eksposisi dikembangkan dengan susunan yang logis dengan pola pengembangan gagasan seperti: (1) definisi, (2) klasifikasi, (3) ilustrasi, (4) perbandingan dan pertentangan, dan (5) analisis fungsional. Untuk menulis karangan eksposisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis karangan eksposisi yaitu, pilihlah sumber materi tulisan secara teliti, sadari selalu tujuan tulisan, ingat selalu calon pembaca, pilihlah organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan.

Berdasarkan metode-metode yang telah diuraikan tersebut, dalam penelitian ini dipilih metode klasifikasi sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menulis eksposisi. Hal ini dikarenakan kekurangan atau kesulitan yang cenderung dialami siswa dalam menulis eksposisi adalah sulit mengelompokkan masalah-masalah sesuai dengan cirinya sehingga siswa merasakan kesulitan dalam menulis karangan eksposisi. Dengan melaksanakan pembelajaran menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi melalui metode klasifikasi, diharapkan dapat membantu siswa mengelompokkan atau mengklasifikasikan permasalahan yang akan mereka tulis, sehingga memudahkan siswa menulis karangan eksposisi secara logis dan sistematis.

2. Metode Klasifikasi dalam Menulis Eksposisi

Pada hakikatnya eksposisi berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang digarapnya. Oleh karena itu, dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pengarang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus mampu menganalisis permasalahan yang akan diuraikan

dalam tulisannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (1982:6) yang menyatakan bahwa syarat lain untuk menulis sebuah eksposisi dengan baik adalah kemampuan untuk menganalisis persoalan tersebut secara jelas dan konkret.

Menurut Keraf (1982:7) kemampuan untuk menganalisis persoalan secara jelas dan konkret dapat diperoleh melalui latihan-latihan secara sistematis, melalui pendidikan khusus mengenai metode analisis, teknik, pendekatan dan sebagainya. Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi, yaitu metode identifikasi, metode perbandingan, metode ilustrasi atau eksemplifikasi, metode klasifikasi, metode definisi, dan metode analisa (bagian, fungsional, proses, kausal). Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode klasifikasi dalam menulis eksposisi, sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan kerangka karangan.

Keraf (1982:38) menyatakan, supaya dapat diperoleh sebuah eksposisi klasifikasi yang baik, pengarang harus bekerja dengan mempergunakan sebuah standar tertentu. Untuk maksud tersebut, pengarang yang ingin menggarap suatu karangan dengan mempergunakan metode klasifikasi harus memperhatikan prinsip-prinsip klasifikasi sebagai berikut. Pertama, harus ditetapkan suatu prinsip yang jelas. Yang dimaksud dengan prinsip yang jelas adalah bahwa harus terdapat suatu ciri yang menonjol yang dapat merangkum semua hal itu atau semua barang yang diklasifikasikan. Kedua, klasifikasi yang dilakukan itu harus logis dan konsisten. Ketiga, klasifikasi harus bersifat komplit. Dasar yang dipergunakan untuk mengadakan klasifikasi sebagai disebut di atas harus diterapkan pada semua

pokok yang terlibat. Keempat, dalam menggarap sebuah klasifikasi yang bersifat menyeluruh, dianjurkan untuk mempergunakan bagian-bagian yang selektif.

Pengembangan secara klasifikasi merupakan pengembangan dengan cara memilah-milah pembicaraan atas kelompok tertentu. Kelompok yang terpilah ini diperinci lebih lanjut atas kelompok yang lebih kecil, dan seterusnya atau sebaliknya. Harus ada kejelasan sistematika urutan yang rinci dalam pengklasifikasian (Gani, 1999:141). Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (1989:96) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan klasifikasi adalah sebuah proses untuk mengelompokkan barang-barang yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu. Sebab itu, klasifikasi bekerja ke dua arah yang berlawanan, yaitu pertama, mempersatukan satuan-satuan ke dalam suatu kelompok dan kedua, memisahkan kesatuan tadi dari kelompok yang lain. Membuat klasifikasi mengenai sejumlah fakta, berarti memasukkan atau menempatkan fakta-fakta ke dalam suatu hubungan logis berdasarkan suatu sistem (Akhadiah, dkk, 1992:56).

Akhadiah, dkk (1992:58-60) juga menyatakan bahwa ada dua jenis klasifikasi, yaitu klasifikasi sederhana dan klasifikasi kompleks. Pada klasifikasi sederhana suatu kelas hanya mempunyai dua bawahan yang berciri positif dan negatif. Klasifikasi ini disebut juga klasifikasi dikotomis (*dichotomous classification, dichotomy*). Pada klasifikasi kompleks, suatu kelas mencakup lebih dari dua kelas bawahan. Klasifikasi kompleks mencakup lebih dari dua kelas bawahan. Pada klasifikasi ini tidak boleh ada ciri negatif; artinya, suatu kelas

tidak dikelompokkan berdasarkan ada tidaknya suatu ciri, melainkan berdasarkan suatu ciri positif.

Keraf (1982:36) mengatakan bahwa tujuan penggunaan klasifikasi dalam mengembangkan paragraf eksposisi adalah sebagai persiapan untuk menggarap sebuah tema atau sebuah kerangka karangan, menyajikan bagaimana struktur sebuah tema, menyiapkan materi-materi penjelas untuk mengembangkan tema tadi. Selanjutnya, Keraf (1982:39-40) mengemukakan bahwa bidang gerak klasifikasi adalah ciri-ciri yang penting yaitu ciri yang dianggap sangat menonjol yang menjadi landasan untuk mengelompokkan anggota-anggota kelas dalam satu kelompok tadi. Oleh karena itu, klasifikasi selalu bersifat subyektif sesuai dengan kepentingan yang dihadapi. Kesubyektifan sebuah klasifikasi semata-mata dilihat dari ciri mana yang akan digunakan. Sekali menetapkan suatu ciri untuk dijadikan dasar klasifikasi, maka selanjutnya pengarang harus bertindak obyektif. Artinya, siapa-siapa atau apa saja yang dimasukkan dalam kelas tertentu harus didasarkan pada kriteria obyektif yang dimiliki obyek tadi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa untuk mengembangkan tulisan eksposisi digunakan beberapa metode. Salah satu metode yang dapat dipilih adalah metode klasifikasi yang digunakan dalam mengembangkan eksposisi klasifikasi (dengan tema yang disesuaikan). Penggunaan metode klasifikasi ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan eksposisi agar karangan eksposisi siswa bisa disusun dengan teratur dan tidak bertele-tele.

3. Penerapan Metode Klasifikasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi

Pada pembelajaran, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika guru dan siswa terlibat aktif dalam merekonstruksi pemahaman tentang metode klasifikasi. Sebelum menulis karangan eksposisi melalui metode klasifikasi, siswa terlebih dahulu harus mengetahui mengenai metode yang akan digunakan, dalam hal ini metode klasifikasi. Oleh karena itu, pada tahap awal, guru dan siswa merumuskan pengertian eksposisi, ciri-ciri eksposisi, bagaimana prinsip-prinsip klasifikasi dalam menulis eksposisi, tujuan klasifikasi, bagaimana menerapkan metode klasifikasi dalam menulis eksposisi, dan bagaimana pengevaluasiannya.

Jika siswa telah bisa memahami materi yang diberikan, maka pembelajaran dilanjutkan pada tahapan kedua, yaitu tahapan penugasan: siswa menyepakati tugas menulis, yaitu memilih tema yang ditentukan guru. Untuk topik permasalahan yang akan dikembangkan menjadi tulisan eksposisi juga dibahas bersama-sama. Kemudian, secara bersama-sama disepakati berapa banyak paragraf yang harus ditulis dan berapa lama waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pengambilan kesepakatan secara bersama-sama ini ditujukan untuk beberapa hal, antara lain agar siswa bisa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kemudian, agar siswa merasa nyaman mengerjakan tugas yang memang sesuai dengan

kemampuan mereka, dengan kata lain siswa tidak merasa terpaksa dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya, pada tahapan ketiga dilakukan perumusan kerangka tulisan. Siswa merumuskan kerangka tulisan berdasarkan topik/tema yang telah dipilih. Sesuai dengan pendapat Keraf (1982:36) yaitu tujuan penggunaan klasifikasi dalam mengembangkan paragraf eksposisi adalah sebagai persiapan untuk menggarap sebuah tema atau sebuah kerangka karangan, menyajikan bagaimana struktur sebuah tema, menyiapkan materi-materi penjelas untuk mengembangkan tema tadi. Untuk mengerjakan kerangka karangan, hal yang perlu dikerjakan adalah mengungkapkan ciri yang menonjol dari topik yang akan dibicarakan. Selanjutnya, Keraf (1982:39) menyatakan bahwa bidang gerak klasifikasi adalah ciri-ciri yang penting, yaitu ciri yang dianggap sangat menonjol yang menjadi landasan untuk mengelompokkan anggota-anggota kelas dalam satu kelompok tadi.

Setelah berhasil mengerjakan kerangka karangan, siswa menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan. Kemudian baru dilanjutkan dengan menyusun karangan eksposisi sesuai dengan kerangka karangan dan kalimat utama yang telah ditetapkan tadi. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, agar siswa tahu rambu-rambu yang perlu mereka lakukan dan tidak perlu mereka lakukan dalam menulis eksposisi berdasarkan metode klasifikasi ini, kepada siswa juga diterangkan bagaimana proses pengevaluasian berdasarkan deskriptor penilaian (yang dijelaskan pada penilaian keterampilan menulis eksposisi).

4. Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi

Penilaian keterampilan menulis siswa haruslah berpedoman kepada aspek-aspek yang akan dinilai. Bentuk penilaian dikemukakan oleh Abdurahman dan Ratna (2003:159) bahwa evaluasi kemampuan menulis akan lebih tepat jika dilaksanakan secara terpadu. Evaluasi kemampuan menulis memadukan sejumlah indikator yang dijadikan sebagai sasaran evaluasi, yaitu (1) kemampuan menentukan dan memilih topik tulisan, (2) kemampuan mengembangkan topik tulisan, (3) kemampuan menggunakan struktur bahasa (bentuk kata dan kalimat), (4) kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca (mekanisme tulisan), dan (5) kemampuan memilih dan menggunakan gaya (termasuk kosakata atau leksikon).

Abdurahman dan Ratna (2003:160—161) juga menjelaskan bahwa kemampuan menulis hanya melibatkan penggunaan aspek kognitif, tidak melibatkan aspek psikomotor. Artinya, keterampilan menulis hanya diukur dari ekspresi verbal (yang berupa satuan-satuan bahasa) bukan ekspresi non bahasa (berupa gerakan). Oleh karena itu, keterampilan menulis diukur dengan tes, yaitu tes dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dalam bentuk membuat tulisan (karangan) dan metode tidak langsung dengan tes objektif atau tes kemampuan dasar menulis.

Sebuah eksposisi yang baik, yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada pembaca, harus memiliki syarat akurat, jelas, dan singkat. Semi (1990:39) mengungkapkan bahwa ada empat ciri penanda eksposisi yaitu, (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dan baku, (4)

menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan pelaksanaan metode klasifikasi dalam pembelajaran menulis eksposisi, dapat ditetapkan indikator penilaian keterampilan menulis eksposisi sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan, (2) logis dan konsisten, (3) lugas dan baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan tidak memaksakan kehendak kepada pembaca.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Diana Afria (2005) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas 1 SMA Negeri 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang.” Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas 1 SMA Negeri 4 Padang berada pada klasifikasi baik.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Athalia (2010) dengan judul “Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP 24 Padang”. Dari penelitian ini disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 24 Padang berada pada kualifikasi baik (80,63). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP 24 Padang berada pada kualifikasi baik (80,10). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan terhadap membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP 24 Padang.

Meskipun sama-sama mengkaji kemampuan siswa dalam menulis karangan ekposisi, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan jenis penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau dan jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

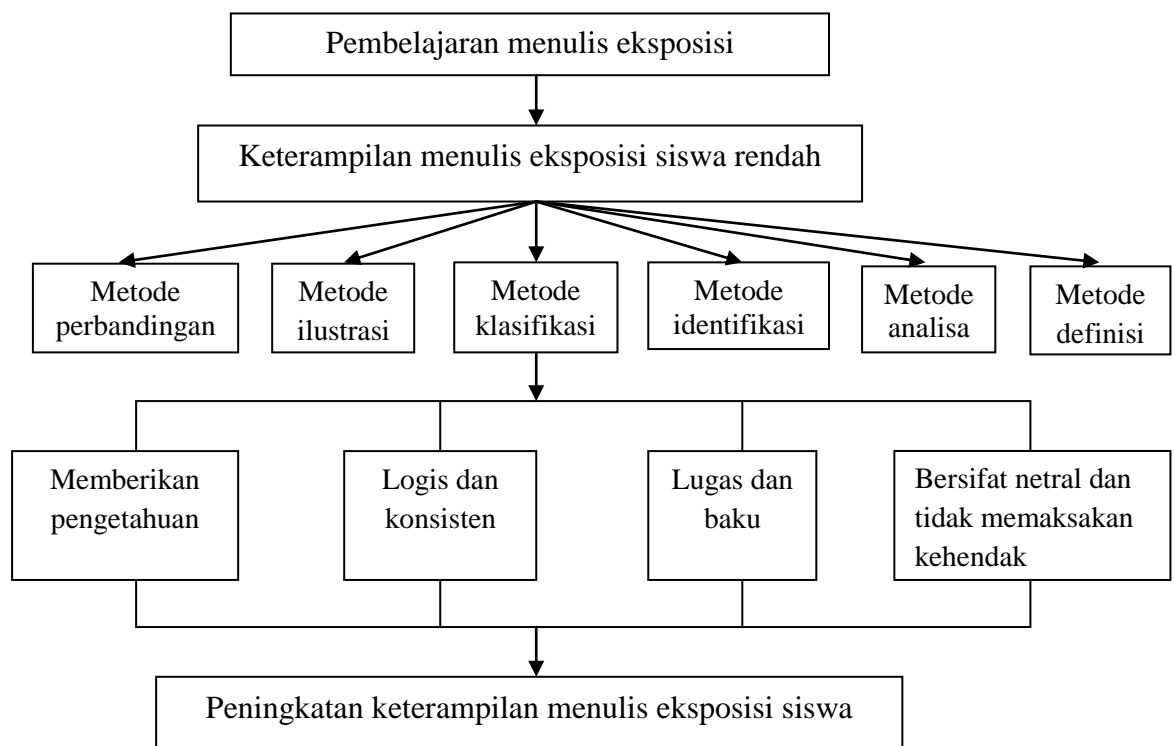
C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tuntutan KTSP, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran menulis, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekposisi.

Eksposisi merupakan bentuk tulisan yang memberikan pemaparan secara detail. Eksposisi bertujuan untuk menjelaskan sesuatu objek atau peristiwa sejelas-jelasnya sehingga dengan membaca tulisan tersebut dapat menambah pengetahuan pembaca. Untuk kepentingan eksposisi ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam menyampaikan informasi yaitu metode identifikasi, metode perbandingan, metode ilustrasi atau eksemplifikasi, metode klasifikasi, metode definisi, dan metode analisa (bagian, fungsional, proses, kausal). Salah satu metode pengembangan eksposisi adalah metode klasifikasi.

Metode klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia dalam sistem yang teratur. Penggunaan metode klasifikasi dalam menulis ekposisi memudahkan siswa dalam mengembangkan kerangka karangan,

menyajikan struktur sebuah tema, dan menyiapkan materi-materi penjelas untuk mengembangkan tema. Untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa digunakan indikator sebagai berikut, (1) memberikan pengetahuan, (2) logis dan konsisten, (3) lugas dan baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan tidak memaksakan kehendak kepada pembaca. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ = Dengan penerapan metode klasifikasi dalam pembelajaran menulis eksposisi tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau. Hipotesis diterima jika tingkat pencapaian KKM keterampilan menulis eksposisi siswa $< 65\%$.

H₁ = Dengan penerapan metode klasifikasi dalam pembelajaran menulis eksposisi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau. Hipotesis diterima jika tingkat pencapaian KKM keterampilan menulis eksposisi siswa $\geq 65\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan metode klasifikasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Hal tersebut terlihat dalam aktivitas siswa selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Siswa mengikuti berbagai aktivitas PBM dengan baik. Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas. Keaktifan siswa juga terlihat dalam menjawab pertanyaan selama PBM berlangsung. Dengan demikian, penggunaan metode klasifikasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau.

Kedua, penggunaan metode klasifikasi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Bintan Kepulauan Riau. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes yang berubah pada tiap siklus. Hasil tes prasiklus sebelum menggunakan metode klasifikasi, keterampilan menulis eksposisi siswa hanya mencapai rata-rata 46,02. Hasil ini jauh lebih rendah dibandingkan sesudah menggunakan metode klasifikasi, yaitu siklus 1 dengan nilai rata-rata 60,51 dan siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 72,10. Pada pra-siklus siswa yang mencapai KKM $\geq 65,00$ hanya 4 orang. Ketuntasan ini kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 14 orang, dan pada siklus 2 menjadi 20 orang. Jika dipersentasekan, persentase ketuntasan pada pra-siklus adalah 17,39 %, siklus 1; 60,87 % dan siklus 2; 86,96%. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran

menulis eksposisi dengan metode klasifikasi, sehingga dapat membantu mereka dalam menulis eksposisi.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga melakukan pembelajaran menulis eksposisi, agar lebih meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa dengan menggunakan metode klasifikasi. *Kedua*, aspek menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebuah aspek yang membutuhkan latihan secara rutin. Untuk itu, disarankan agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia lebih mengutamakan proses menulis itu sendiri daripada teori (lebih mengutamakan praktek). *Ketiga*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih meningkatkan materi pembelajaran, supaya bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. *Keempat*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar meningkatkan keakraban dengan siswa, dan meningkatkan keakraban antara siswa agar suasana belajar bisa lebih hangat sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Afria, Diana. 2005. "Kemampuan Siswa Kelas 1 SMA Negeri 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang." *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS, UNP.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athalia. 2010. "Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP 24 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Dinas pendidikan Propinsi Sumatera Barat. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia*. Padang: Depdiknas.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". Padang: FBSS.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Keraf Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.